

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Gambaran Peran Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Di Desa Langlang Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Kabupaten Malang pada tanggal 01 Juni 2023. Adapun hasil penelitian terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum yang disajikan yaitu usia kader, pendidikan terakhir, pekerjaan, lama menjadi kader, dan pernah mengikuti pelatihan atau tidak. Data khusus yang disajikan yaitu data yang mendiskripsikan tentang peran kader dalam pelayanan posyandu balita di Posyandu Balita di Desa Langlang. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah terkumpul diolah dan diinterpretasikan sehingga menghasilkan suatu data analisis seperti berikut ini:

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Balita Di Desa Langlang, didapatkan hasil data umum karakteristik kader menurut usia, pendidikan, pekerjaan, pelatihan, lama menjadi kader, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Umum Usia Kader di Posyandu Melati
1-5 Desa Langlang**

Data Umum	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Usia												
26-35 tahun	0	0,0	3	60,0	2	40,0	0	0,0	0	0,0	5	20,0
36-45 tahun	2	40,0	1	20,0	2	40,0	1	20,0	3	60,0	9	36,0
46-55 tahun	3	60,0	1	20,0	1	20,0	3	60,0	2	40,0	10	40,0
.>56 tahun	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	20,0	0	0,0	1	4,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa data umum usia kader posyandu di Desa Langlang sebagian responden berusia 46-55 tahun (40%) sebanyak 10 orang.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Umum Pendidikan Kader di Posyandu
Melati 1-5 Desa Langlang**

Data Umum	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pendidikan												
SD	2	40,0	0	0,0	1	20,0	0	0,0	2	40,0	5	20,0
SMP	2	40,0	1	20,0	2	40,0	2	40,0	0	0,0	7	28,0
SMA	1	20,0	4	80,0	2	40,0	3	60,0	2	40,0	12	48,0
PT	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	20,0	1	4,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa data umum pendidikan kader posyandu di Desa Langlang sebagian dari responden berpendidikan terakhir yaitu SMA (48%) sebanyak 12 orang.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Umum Pekerjaan Kader di Posyandu
Melati 1-5 Desa Langlang**

Data Umum	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pekerjaan												
Bekerja	1	20,0	0	0,0	1	20,0	1	20,0	3	60,0	6	24,0
Tidak Bekerja	4	80,0	5	100,0	4	80,0	4	80,0	2	40,0	19	76,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa data umum pekerjaan kader posyandu di Desa Langlang sebagian besar responden tidak bekerja (76%) sebanyak 19 orang.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Data Umum Pelatihan Kader di Posyandu
Melati 1-5 Desa Langlang**

Data Umum	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Pelatihan												
Pernah	5	100,0	4	80,0	5	100,0	5	100,0	5	100,0	24	96,0
Tidak Pernah	0	0,0	1	20,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	4,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa data umum pelatihan kader posyandu di Desa Langlang hampir seluruh dari responden sudah pernah mengikuti pelatihan (96%) sebanyak 24 orang.

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Data Umum Lama Bekerja Kader di
Posyandu Melati 1-5 Desa Langlang**

Data Umum	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Lama Bekerja												
<5 tahun	0	0,0	4	80,0	4	80,0	4	80,0	3	60,0	15	60,0
>5 tahun	5	100,0	1	20,0	1	20,0	1	20,0	2	40,0	10	40,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa data umum lama bekerja kader posyandu di Desa Langlang sebagian besar dari responden lama bekerja <5 tahun (60%) sebanyak 15 orang.

4.1.2 Data Khusus

Pada data khusus ini dijelaskan tentang Gambaran Peran Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita Di Desa Langlang Wilayah Kerja Puskesmas Singosari Kabupaten Malang yang meliputi Peran Kader pada Sebelum Hari Buka Posyandu, Peran Kader pada Saat Hari Buka Posyandu, dan Peran Kader pada Setelah Hari Buka Posyandu serta diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Peran Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita di Desa Langlang pada Sebelum Hari Buka Posyandu

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu Melati 1-5 Sebelum Hari Buka Posyandu di Desa Langlang

Peran Kader	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	100,0	5	100,0	5	100,0	5	100,0	5	100,0	25	100,0
Cukup	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil bahwa peran kader posyandu di Desa Langlang pada saat sebelum hari buka posyandu seluruh reponden berperan baik (100%) sebanyak 25 orang.

- b) Peran Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita di Desa Langlang pada Saat Hari Buka Posyandu

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu Melati 1-5 Saat Hari Buka Posyandu di Desa Langlang

Peran Kader	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	5	100,0	5	100,0	5	100,0	5	100,0	5	100,0	25	100,0
Cukup	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa peran kader posyandu di Desa Langlang pada saat hari buka posyandu seluruh reponden berperan baik (100%) sebanyak 25 orang.

- c) Peran Kader Dalam Pelayanan Posyandu Balita di Desa Langlang pada Setelah Hari Buka Posyandu

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Peran Kader Posyandu Melati 1-5 Setelah Hari Buka Posyandu di Desa Langlang

Peran Kader	Posyandu										Total	
	Melati 1		Melati 2		Melati 3		Melati 4		Melati 5		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	5	100,0	4	80,0	4	80,0	3	60,0	4	80,0	20	80,0
Cukup	0	0,0	1	20,0	1	20,0	2	40,0	1	20,0	5	20,0
Kurang	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
											25	100,0

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa peran kader posyandu di Desa Langlang pada saat setelah hari buka posyandu hampir seluruh responden berperan baik (80%) sebanyak 20 orang dan sebagian kecil dari responden berperan cukup (20%) sebanyak 5 orang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Balita Di Desa Langlang, diperoleh pembahasan sebagai berikut:

4.2.1 Peran Kader Posyandu Kader Sebelum Hari Buka Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Balita Di Desa Langlang

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil bahwa data umum pendidikan kader posyandu di Desa Langlang sebagian dari responden berpendidikan terakhir yaitu SMA (48%). Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil bahwa data umum pekerjaan kader posyandu di Desa Langlang sebagian besar responden tidak bekerja (76%). Berdasarkan tabel 4.6

diperoleh hasil bahwa peran kader posyandu di Desa Langlang pada saat sebelum hari buka posyandu seluruh reponden berperan baik (100%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chasanah & Syaila, 2017) bahwa sebagian besar kader di Desa Tegaltirto Berbah Sleman mempunyai peran baik dalam menjalankan tugasnya yaitu sebanyak (81,3%). Sebelum terlaksananya kegiatan posyandu, kader melakukan perencanaan terlebih dahulu yaitu salah satunya dengan menyebarluaskan informasi hari buka posyandu pada warga sekitar. Peran kader sangat penting karena kader bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan program pelayanan posyandu. Salah satu faktor yang mempengaruhi peran kader adalah dengan pendidikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan berpengaruh pada cara berfikir, bertindak dan mengambil keputusan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan.

Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningsih, Windyastuti, & Tamrin, Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu, 2020) yang menghasilkan peran kader baik sebanyak 30 orang dengan presentase (85,7%) Di Kelurahan Tambakharjo Kecamatan Semarang Barat. Selain pendidikan, faktor lain yang mempengaruhi peran kader posyandu adalah pekerjaan. Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup setiap hari.

Semakin sedikit waktu seseorang untuk bersosialisasi karena pekerjaannya menyebabkan menurunnya tingkat kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kegiatan sosial, salah satunya peranan aktif menjadi kader posyandu (Profita, 2018). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Profita, 2018) di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas mendapatkan hasil bahwa pekerjaan berhubungan dengan keaktifan kader posyandu.

Menurut asumsi peneliti, semakin baik peran kader dalam menjalankan tugasnya dalam pelaksanaan kegiatan program posyandu, tidak terlepas dari tanggung jawab yang sudah diemban dalam menjadi seorang kader. Salah satunya, pendidikan kader akan mempengaruhi proses menerima informasi dan proses menyampaikan informasi kepada masyarakat, terutama dalam hal menyampaikan informasi pada sebelum pelaksanaan kegiatan posyandu. Pekerjaan berpengaruh dengan peran kader dalam pelayanan posyandu. Kader-kader di posyandu ini aktif dalam membagi waktu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu dikarenakan hampir seluruh kader pada penelitian ini pekerjaan kader yaitu sebagai ibu rumah tangga yang menghasilkan peran baik pada pelayanan kegiatan posyandu ini. Kader tidak memiliki pekerjaan lain selain ini yang mengharuskan menjalankan peran dalam pelaksanaan posyandu dengan baik, sehingga kader bisa berkontribusi penuh dalam pelaksanaan posyandu karena tidak ada kesibukan lain selain pekerjaan dirumah sebagai ibu rumah tangga.

4.2.2 Peran Kader Posyandu Kader Saat Hari Buka Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Balita Di Desa Langlang

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa data umum pelatihan kader posyandu di Desa Langlang hampir seluruh dari responden sudah pernah mengikuti pelatihan (96%). Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa data umum lama bekerja kader posyandu di Desa Langlang sebagian besar dari responden lama bekerja <5 tahun (60%). Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa peran kader posyandu di Desa Langlang pada saat hari buka posyandu seluruh reponden berperan baik (100%).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sukandar, Faiqoh, & Effendi, Hubungan Karakteristik terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, 2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan lama bekerja dan banyak pelatihan yang diikuti kader dengan tingkat aktivitas kader di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

Menurut (Dewi, 2017) sistem kerja posyandu merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi input, proses, output. Kader memiliki peran dalam menjalankan program pemerintah yaitu kegiatan posyandu, dimana kader sebagai kunci utama dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan posyandu. Keberhasilan kegiatan posyandu tergantung oleh peran aktif atau tidaknya kader itu sendiri. Peran kader dalam pelaksanaan kegiatan posyandu terdapat 3 bagian proses yaitu sebelum hari buka posyandu (persiapan), saat hari buka posyandu (pelaksanaan), dan setelah

hari buka posyandu (setelah pelaksanaan). Sebelum posyandu, kader bertugas menginformasikan jadwal pelaksanaan posyandu dan mempersiapkan alat, serta fasilitas posyandu. Pada saat posyandu, kader bertugas mengelola meja 1-4, dan setelah posyandu kader bertugas mengunjungi balita-balita yang tidak hadir saat posyandu. Pada hasil penelitian ini, sudah tergambar bahwa peran kader dalam kegiatan pelayanan posyandu saat hari buka posyandu di desa Langlang berperan baik secara keseluruhan.

Menurut peneliti hal ini disebabkan karena kader sudah terbiasa dan bertanggung jawab atas tugas atau peran yang dimiliki. Kader yang mempunyai masa kerja lebih lama memiliki lebih banyak pengalaman sehingga lebih terampil dari pada kader yang memiliki masa kerja kurang lama. Kader yang memiliki masa kerja lebih lama akan mempengaruhi cara dan pola kerja dalam menangani ibu dan balita yang datang ke posyandu untuk mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hal ini sangat mendukung jalannya pelaksanaan kegiatan posyandu, karena semakin lama menjadi kader akan semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Meskipun dalam penelitian ini yang menjadi kader <5 tahun lebih banyak daripada yang menjadi kader >5 tahun, tidak mempengaruhi pada hasil penelitian ini yang rata-rata peran kader pada saat hari buka posyandu berperan baik.

Peneliti juga berpendapat bahwa peran kader yang baik dikarenakan kader sudah mendapatkan pelatihan dan pengarahan terkait

tugas kader dalam kegiatan pelayanan posyandu. Kader posyandu yang pernah mendapatkan pelatihan cenderung akan bekerja sesuai dengan apa yang telah diperolehnya pada saat pelatihan. Pemberian informasi akan meningkatkan dan menimbulkan kesadaran dan akhirnya menghasilkan cara berfikir sesuai dengan informasi yang didapat melalui pelatihan tersebut sehingga bisa merubah perilaku atau tindakan dalam menangani atau mencegah masalah yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan posyandu oleh seorang kader. Sehingga dalam hal ini, kader sudah melakukan perannya dengan baik baik terutama pada saat hari buka posyandu.

4.2.3 Peran Kader Posyandu Kader Setelah Hari Buka Posyandu Dalam Pelayanan Posyandu Balita Di Desa Langlang

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh hasil bahwa data umum usia kader posyandu di Desa Langlang sebagian responden berusia 46-55 tahun (40%). Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa peran kader posyandu di Desa Langlang pada saat setelah hari buka posyandu hampir seluruh reponden berperan baik (80%) dan sebagian kecil dari responden berperan cukup (20%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi peran kader adalah usia. Dimana usia dalam penelitian ini masuk dalam kategori dewasa akhir yang menggambarkan pengalaman seseorang, kader yang berumur lebih tua relatif disegani dibandingkan kader yang berusia lebih muda. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat bahwa kader yang berusia lebih tua lebih berpengalaman (Maretha, 2010). Hal ini berkaitan dengan,

semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan sehingga dapat meningkatkan peran kader dalam pelaksanaan posyandu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarti & Utami, Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu UPTD Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar, 2018) yang menghasilkan bahwa sebagian besar kader (77,3%) melakukan peran kader sebagai kader kesehatan posyandu berkategori baik dalam melakukan persiapan sebelum posyandu dan saat penyelenggaraan posyandu dan sebagian kecil kader (18,2%) melakukan peran kader kesehatan posyandu dengan kategori cukup dalam kegiatan sistem 5 meja posyandu.

Dari hasil penelitian dalam posyandu melati 4, dapat diketahui bahwa ada peran kader yang berkategori cukup dalam pelaksanaan kegiatan setelah hari buka posyandu dalam parameter bagian penyuluhan atau edukator. Dimana menurut (Runjati, 2011), penyuluhan kesehatan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia baik secara individu, kelompok maupun masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan nilai kesehatan sehingga dengan sadar mau mengubah perilakunya menjadi perilaku hidup sehat.

Menurut asumsi peneliti, secara keseluruhan peran kader dalam posyandu melati 4 ini berkategori baik, namun dalam pelayanan posyandu balita pada peran setelah hari buka posyandu terdapat kader yang berperan

cukup yaitu pada posyandu melati 4. Jika sejalan dengan teori yang menyatakan semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berusia 46-55 tahun, peran kader setelah hari buka posyandu pada posyandu melati 4 ini berkategori cukup dikarenakan kader yang jarang melakukan penyuluhan yang harusnya dilakukan setiap satu bulan sekali, kader kurang antusias dalam pelaksanaan posyandu setelah hari buka posyandu. Sehingga jika peran ini ditingkatkan, hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terutama dalam memelihara kesehatan dan mengurangi timbulnya masalah kesehatan yang ada di masyarakat.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

1. Karena penelitian ini dilakukan bersamaan dengan adanya kegiatan rutin yaitu pembinaan kader, kemudian pengerjaan kuesioner ini dilakukan setelah kegiatan pembinaan kader dimana sudah banyak kader yang kurang fokus dikarenakan waktu sudah beranjak siang dan kader banyak yang bingung dengan urusan masing-masing, seperti ingin pulang atau bingung dengan makanannya.